

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan, demikian disebutkan dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak^{1,2}

Kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, mental, seksual, psikologis, termasuk pelantaran dan perlakuan buruk yang mengancam integritas tubuh dan merendahkan martabat anak.³

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai karakteristik kekerasan anak di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di kota Semarang, menunjukkan angka kekerasan di sekolah yang cukup tinggi, untuk Sekolah Menengah Atas untuk kasus kekerasan psikis sebanyak (90%), kekerasan fisik (70%), dan (15%) siswa mengaku pernah mengalami kekerasan sosial dan seksual.⁴ Sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan, (80%) siswa mengaku pernah mengalami kekerasan fisik dan kekerasan psikis (82%), kemudian kekerasan seksual (31%) dan presentase paling kecil yaitu kekerasan sosial (30%).⁵

Berdasarkan data yang dilaporkan pada kantor PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) Seruni Kota Semarang kasus kekerasan terhadap anak semakin terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi belum ada pelaporan kasus mengenai kekerasan anak di sekolah.

Untuk melakukan pencegahan dan penanganan kasus kekerasan terhadap anak, sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam berbagai bentuk lembaga atau organisasi sosial seperti sekolah. Dengan adanya organisasi sosial dapat digunakan sebagai wadah sosialisasi yang efektif untuk kampanye hidup damai tanpa kekerasan terhadap anak.⁶

Selain program pencegahan, sekolah juga harus melaksanakan program penanganan kekerasan, seperti pelayanan medis, psikososial, hukum dan bimbingan kerohanian. Untuk berjalannya program-program tersebut, maka diperlukan kebijakan sekolah yang bebas dari segala bentuk kekerasan yaitu dengan cara mengaktifkan Usaha Kesehatan Sekolah yang disusun dan disosialisasikan bersama anak didik. Pelibatan anak didik dalam penyusunan kegiatan tersebut, akan menjadikan anak didik lebih aktif untuk mewaspadaai terjadinya kekerasan di lingkungannya.³

Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa dalam lingkungan yang sehat sehingga siswa dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.^{7,8} Pembinaan dan pengembangan UKS merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik. Dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan UKS yang dilaksanakan di

harapkan mampu menanamkan sikap baik dan perilaku hidup sehat pada diri sendiri maupun kepada orang lain.^{7,9}

Karena tingginya angka kekerasan anak di sekolah bertentangan dengan tujuan prinsip pendidikan dan tidak sesuai pelaksanaan program UKS di sekolah, terutama pada Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan. Maka diperlukannya tenaga guru dalam bertanggung jawab khusus mengatur program UKS untuk menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang dibawah pengawasannya.¹⁰ Maka dari data dan teori tersebut, peneliti ingin meneliti pengetahuan peserta didik dan guru tentang kekerasan yang ada di sekolah. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja Usaha Kesehatan Sekolah dalam mencegah kekerasan anak di sekolah adalah dengan mengadakan seminar tentang pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah.

1.2 Permasalahan Penelitian

Bagaimana perbandingan rerata pengetahuan guru dan murid Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan tentang kekerasan anak di sekolah sebelum dan setelah seminar pemberdayaan UKS?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengetahuan guru dan murid Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan tentang kekerasan anak di sekolah sebelum dan setelah seminar pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui pengetahuan guru dan murid Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan tentang kekerasan anak di sekolah sebelum dan setelah seminar pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah.
2. Mengetahui pengetahuan guru dan murid Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan tentang Usaha Kesehatan Sekolah sebelum dan setelah seminar pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah terhadap berbagai jenis kekerasan untuk peningkatan alur penanganan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah untuk pencegahan kekerasan anak di sekolah.

1.4.2 Manfaat untuk sekolah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dan murid Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan tentang pemberdayaan UKS untuk pencegahan kekerasan anak di sekolah dan menjadi tolak ukur bagi sekolah agar fasilitas dan kinerja UKS berjalan sesuai standar operasional yang berlaku.
2. Bagi pelaksana kegiatan UKS di sekolah, di harapkan dapat memberikan pemahaman akan arti penting UKS dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan lingkungan remaja yang secara mental, fisik dan sosial.
3. Bagi siswa, di harapkan dapat memahami pentingnya UKS dalam menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan turut serta menciptakan lingkungan sekolah yang ramah.

1.4.3 Manfaat untuk penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kekerasan anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
1	Putri Etna Irianti (2012)	Karakteristik kekerasan yang terjadi terhadap anak di Sekolah Menengah Atas di kota Semarang. ⁴	<i>Cross sectional</i> , pada 355 siswa Sekolah Menengah Atas di kota Semarang	Kekerasan anak di Sekolah Menengah Atas di kota Semarang tergolong tinggi. Karakteristik kekerasan paling banyak yang dialami anak di sekolah adalah kekerasan psikis (90%), kemudian kekerasan fisik (70%) dan kemudian kekerasan sosial dan yang paling sedikit adalah kekerasan seksual (15%).

2	Putri AN	Prevalensi dan bentuk kekerasan yang terjadi terhadap anak di sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di kota Semarang. ⁵	<i>Cross sectional</i> , Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan di kota Semarang yang mengaku pernah mengalami kekerasan adalah 97% dimana kekerasan fisik (80%) dan psikis (82%), kekerasan seksual (31%) dan kekerasan sosial (30%). Untuk kekerasan psikis dan kekerasan seksual merupakan kekerasan dalam kategori ringan, sedangkan untuk kekerasan fisik dan sosial merupakan kekerasan dalam kategori sedang.
---	-----------------	---	---

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut adalah :

1. Pada penelitian ini yang di nilai adalah pengetahuan guru dan murid Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan tentang kekerasan anak di sekolah sebelum dan setelah seminar pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah.
2. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru dan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di kota Semarang.
3. Perbandingan rerata pengetahuan guru dan murid sekolah menengah Atas dan Kejuruan tentang kekerasan anak di sekolah sebelum dan setelah seminar pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah.